

## PENGARUH *BULLYING* TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X DAN XI DI SMA TRISOKO JAKARTA TIMUR

Iin Asikin<sup>1</sup>, Burhan<sup>2</sup>, Susalti Nur Arsyad<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI

E-mail: [iin.gp13@gmail.com](mailto:iin.gp13@gmail.com)

<sup>2,3</sup>Universitas Bosowa

[burhan@universitasbosowa.ac.id](mailto:burhan@universitasbosowa.ac.id)

[nur.arsyad@universitasbosowa.ac.id](mailto:nur.arsyad@universitasbosowa.ac.id)

### ABSTRACT

The purpose of the study was to determine whether there was an effect of bullying on the learning interest of class X and XI students. The research method used is a survey method with a correlational approach. That is a study to determine the effect of the independent variable (bullying) with related variables (student learning interest). The population in this study were students of class X and XI SMA Trisoko Jakarta, totaling 89 people. The sample was determined by 89 people, carried out with a saturated sampling technique. Through calculations obtained  $r_{xy}$  of 0.251 which means that there is a low influence between bullying on the learning interest of students in class X and XI at Trisoko High School Jakarta. Analysis of the coefficient of determination obtained 6.3001%. This shows that the contribution of variable X (bullying) to variable Y (student learning interest) is 6,3001%, and the remaining 93,6999% is determined by other factors not examined in the study. This effect was tested using statistical hypothesis testing (T test) which obtained  $t_{count} > t_{table}$  or  $2,418 > 1,991$ , indicating that there was a positive and significant influence between the X variable (bullying) on the Y variable (student learning interest) in class X and XI.

**Keywords:** *bullying, Students Interest and students*

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui adakah pengaruh *bullying* terhadap minat belajar peserta didik kelas X dan XI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (*bullying*) dengan variabel terkait (minat belajar peserta didik) Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI SMA Trisoko Jakarta yang berjumlah 89 orang. Sampel ditentukan 89 orang dilakukan dengan teknik *sampling jenuh*. Melalui perhitungan diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,251 yang berarti terdapat pengaruh yang rendah antara *bullying* terhadap minat belajar peserta didik kelas X dan XI di SMA Trisoko Jakarta. Analisis koefisien determinasi diperoleh 6,3001% ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X (*bullying*) terhadap variabel Y (minat belajar peserta didik) sebesar 6,3001%, dan sisanya sebesar 93,6999% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Pengaruh tersebut diuji menggunakan

pengujian hipotesis statistik (Uji T) yang memperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,418 > 1,991$ , menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel X (*bullying*) terhadap variabel Y (minat belajar peserta didik) pada kelas X dan XI.

**Kata Kunci :** *bullying, minat belajar, dan peserta didik*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pondasi sebuah bangsa. Bangsa yang besar memulai pembangunan dari pendidikannya. Begitu pula Bangsa Indonesia yang memiliki tujuan mulai dengan terciptanya masyarakat yang lebih baik. Pendidikan merupakan proses, cara atau perbuatan mendidik. Pendidikan bertujuan mengubah tata laku atau sikap seseorang dengan membentuk sikap atau perilaku orang tersebut. Perilaku akan membentuk kepribadian seseorang. Kepribadian berkaitan dengan pola penerimaan sosial seperti dalam bukunya, Djaali (2011:1) mengungkapkan seseorang dengan kepribadian sesuai pola yang dianut masyarakat akan mendapatkan penerimaan yang baik. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki kepribadian yang bertentangan dengan pola yang dianut masyarakat maka ia akan mendapatkan penolakan dari masyarakat tempatnya hidup. Pendidikan berfungsi membentuk kepribadian setiap peserta didik agar dapat diterima oleh masyarakat tempat ia tinggal. Selama ini pendidikan di sekolah menekankan pada keberhasilan akademik saja. Padahal, keberhasilan lain yang tidak kalah penting adalah keberhasilan dalam membentuk pribadi peserta didik.

Berbicara mengenai pribadi peserta didik ada salah satu kepribadian peserta didik yang memiliki efek yang sangat besar bagi pendidikan di sekolah yaitu peserta didik yang menjadi seorang pembully. Wicaksono (2008) menyatakan *bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok, terhadap seseorang yang tidak dapat membela diri dalam situasi dimana ada keinginan untuk menyakiti atau menakuti-menakuti orang tersebut atau membuatnya murung.

Sejiwa (2008) mengatakan *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah adalah kekerasan yang dilakukan oleh para senior atau kakak kelas kepada para junior atau adik kelas, kakak kelas atau para senior memberikan tekanan kepada junior bahkan ada senior yang tega melakukan penganiayaan kepada adik kelas atau juniornya. Wiyarni (2014:16) setiap perilaku agresif, apapun bentuknya, pasti memiliki dampak buruk bagi korbannya. Para ahli menyatakan bahwa *school bullying* mungkin merupakan bentuk agresifitas antar peserta didik yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. *Bullying* dalam pendidikan sebenarnya sudah berlangsung sejak lama, baik dalam bentuk kekerasan fisik, verbal dan psikologis. Salah satu dampak tindakan *bullying* adalah penurunan tingkat prestasi di sekolah. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Indrawati (2014), bahwa semakin tinggi tindakan *bullying* yang dialami oleh korban *bullying* maka semakin rendah prestasi belajarnya. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tindakan *bullying* yang dialami oleh korban *bullying* maka semakin tinggi tingkat prestasinya. Tidak hanya prestasi belajar yang

menjadi salah satu efek dari *bullying* tapi ada juga minat belajar yang menjadi efek dari *bullying* tersebut.

Djamarah (2002) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten karena adanya rasa tertarik dan senang. Minat pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu diluar dirinya. Semakin kuat dan dekat dengan hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Hurlock (2005) minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang akan mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Minat belajar yang tergambar dari motivasi belajar peserta didik merupakan suatu keadaan di dalam diri peserta didik yang mampu mendorong dan mengarahkan perilaku mereka kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapainya dalam mengikuti pendidikan di sekolah (Pujadi : 2007).

Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu, perhatiannya akan lebih mudah tercurah pada hal tersebut. Minat itu bukan suatu satuan psikologis yang berdiri sendiri melainkan hanyalah merupakan salah satu dari beberapa segi tingkah laku. Orang yang berminat pada sesuatu akan memberikan perhatian padanya, mencarinya, mengerahkan dirinya, atau berusaha mencapai atau memperoleh nilai sesuatu yang bernilai baginya. Setiap orang memiliki minat, minat dapat dipengaruhi oleh intensitas cita-cita yang ada di dalam dirinya, hasilnya tidak semua peserta didik dapat meningkatkan minat belajar. Dapat dilihat bahwa minat belajar selalu terkait dengan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan dari diri seseorang. Kebutuhan belajar anak tidak lepas dari peran orang tua serta guru disekolah. Namun gurulah yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Tapi jika seorang peserta didik mendapatkan perilaku *bullying* secara negatif akan mengakibatkan peserta didik tersebut memiliki minat belajar yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan tidak bersemangat dalam belajar.

*Bullying* juga memiliki pengaruh jangka panjang maupun jangka pendek terhadap peserta didik yang menjadi korban atas tindakan *bullying* tersebut. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* adalah depresi karena mengalami penindasan sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang adalah mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya (Berthold and Hoover, 2000). Menurut Olweus (Berthold and Hoover, 2000) penindasan (*bullying*) itu memiliki pengaruh yang besar hingga dewasa dan saat masa sekolah akan menimbulkan depresi para diri individu dan juga dapat menimbulkan perasaan tidak bahagia saat mengikuti sekolah, karena dihantui oleh perasaan cemas dan ketakutan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti lebih dalam mengenai permasalahan tersebut dengan memberi judul penelitian **“Pengaruh *Bullying* Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas X dan XI di SMA Trisoko Jakarta Timur”**.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh *bullying* terhadap minat belajar peserta didik di SMA TRISOKO Jakarta. Dari masalah yang ditentukan terdapat 2 (dua) jenis variabel yang diteliti yaitu: Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yaitu *bullying* diberi simbol (X). dan Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, yaitu minat belajar peserta didik diberi simbol (Y). Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan bila semua anggota populasi digunakan (Sugiyono, 2015: 122). Dengan demikian sampel yang digunakan oleh penulis adalah seluruh peserta didik kelas X dan XI SMA TRISOKO Jakarta Timur sebanyak 89 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket yang disebarakan kepada responden yang telah dipilih secara random. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji coba instrumen penelitian :

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas dilakukan untuk melihat kevalidan atau keabsahan masing-masing butir instrumen penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan program excel. Pengujian validitas dilakukan dengan melihat koefisien korelasi antara butir pernyataan dengan total skor jawaban

**Tabel 1 Ringkasan Hasil Uji coba instrumen**

No	Variabel	Jenis Instrumen	Jumlah sebelum Diuji	Jumlah setelah Diuji	Reliabilitas	Validitas
1	<i>Bullying</i>	Angket	20	16	0,845	Rata-rata >0,444
2	Minat Belajar	Angket	20	16	0,956	Rata-rata >0,436

Instrumen ini berupa kuesioner untuk uji coba penelitian yang diberikan kepada 20 peserta didik kelas X dan XI SMA TRISOKO. Uji coba dilakukan agar instrumen yang digunakan untuk penelitian benar-benar teruji secara validitas dan reliabilitasnya. Oleh karena itu instrumen ini perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Kriteria validitas butir instrumen adalah jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  ditentukan oleh taraf signifikansi dan derajat kebebasan/ dk. Taraf signifikansi ditetapkan pada  $\alpha$  0,05 sedangkan derajat kebebasannya adalah jumlah sampel dikurangi 1 (n-1).

Nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) untuk  $n = 20$  adalah 0,440. Apabila nilai korelasi PPM yang diperoleh di bawah 0,440 dapat disimpulkan bahwa butir tersebut tidak valid atau drop. Sedangkan apabila nilai korelasi *Pearson Product Moment* yang diperoleh di atas 0,440 maka dikatakan butir tersebut valid dan tentunya dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang sebenarnya.

Berdasarkan hasil perhitungan validitas diketahui dari 20 butir pernyataan variabel *Bullying* (X) terdapat 4 butir yang tidak valid (*drop*). Butir yang tidak valid adalah butir nomor 5, 8, 16, dan 18. Jumlah butir yang valid adalah 16 butir yang akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan untuk variabel Minat Belajar (Y) hasil perhitungan validitas diketahui dari 20 butir pernyataan variabel Minat Belajar (Y) terdapat 4 butir yang tidak valid (*drop*). Butir yang tidak valid adalah butir nomor 6,7,8, dan 9. Jumlah butir yang valid adalah 16 butir yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui keterandalan instrumen. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konstelasi dan taraf kepercayaan suatu instrumen.

Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh dari hasil perhitungan reliabilitas diinterpretasikan dengan kriteria Guilford dalam (Sugiyono, 2015) berikut:

**Tabel 2 Nilai Interpretasi Koefisien Reliabilitas**

<b>Besarnya nilai r</b>	<b>Interprestasi</b>
0,00-0,199	Rendah
0,20-0,399	Sangat rendah
0,40-0,599	Agak Rendah
0,60-0,799	Cukup
0,80-1,000	Tinggi

Perhitungan reliabilitas instrumen variabel *Bullying* (X) sebanyak 16 butir menghasilkan nilai  $r = 0,845$ . Apabila diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi, maka koefisien reliabilitasnya tinggi yaitu diantara 0,800 – 1,00. Sedangkan perhitungan reliabilitas instrumen variabel Minat Belajar (Y) sebanyak 16 butir menghasilkan nilai  $r = 0,956$ . Apabila diinterpretasikan berdasarkan tabel interpretasi, maka koefisien reliabilitasnya tinggi yaitu diantara 0,800 – 1,00. Dengan demikian instrumen variabel *Bullying* (X) dan Variabel Minat Belajar (Y) dikatakan reliabel.

**Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis**

<b>Bullying (X)</b>	<b>Koefisien korelasi (r)</b>	<b>Koefisien Determinasi (KD)</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>	<b>Persamaan Regresi</b>
	0,251	6,3001%	2,418	1,991	$Y = 50,146 + 0,251 X.$

Dari hasil pengujian hipotesis yang dipaparkan diatas selanjutnya diberikan pembahasan dengan mengaitkan pada teori- teori dan hasil penelitian yang relevan. Hasil pengujian statistik dalam penelitian ini membuktikan adanya pengaruh positif dan sigifikan variabel *Bullying* (X) terhadap variabel minat

belajar peserta didik (Y), asil ini dapat dipahami mengingat perilaku bullying merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. Perilaku *bullying* sebagai penekanan atau penindasan berulang-ulang, secara psikologis atau fisik terhadap seseorang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan yang kurang oleh orang atau kelompok orang yang lebih kuat. *Bullying* dalam pendidikan sebenarnya sudah berlangsung sejak lama, baik dalam bentuk kekerasan fisik, verbal dan psikologis. Dampak dari *bullying* sangat merugikan anak, mulai dari dampak yang paling ringan anak tidak mau sekolah karena takut, sampai pada dampak terberat, yakni depresi dan kematian.

Robert A. Baron (2005: 160) berpendapat *bullying* dapat berakibat merusak pada korban-korbannya. Beberapa kasus dimana anak-anak menjadi korban *bullying* secara brutal dan berulang kali oleh teman sekelasnya melakukan bunuh diri. Peserta didik menganggap bahwa guru tidak menyadari perilaku *bullying*. Selain itu juga peserta didik melapor tidak mendapatkan respon yang positif dari guru yang bersangkutan, bahkan jika mereka melapor dikhawatirkan akan meningkatkan tindakan *bullying*. Ketidakmampuan dalam menghadapi *bullying* membuat peserta didik merasa gelisah, terkucilkan dan terisolasi dari pergaulan lingkungan sehingga sulit membangun hubungan antarpersonal dan mungkin akan bermasalah dalam hal akademis. Korban *bullying* merasa susah tidur, memperlihatkan tandatanda depresi, sakit secara fisik, mengalami kesulitan berkonsentrasi pada tugas-tugas sekolah dan menolak masuk kelas secara teratur. Korban juga tidak mampu menghilangkan stigma mereka sebagai sasaran *bullying*. Kasus *bullying* juga berdampak pada pelaku *bullying* yaitu memiliki resiko besar untuk membentuk perilaku antisosial atau kriminal untuk masa yang akan datang (Les Parsons, 2009: 29-30).

*Bullying* juga dapat menyebabkan peserta didik menjadi pribadi yang mengalami gangguan perkembangan dalam hal fisik, psikologis, akademik maupun sosial. Bentuk fisik dalam *bullying* merupakan adanya korban merasa sakit kepala, flu, batuk, memar, baju sobek, berdarah. Bentuk psikologis dampak *bullying* yaitu korban mempunyai rasa minder, takut, mudah cemas, mejadi pendiam dan depresi. Bentuk dampak *bullying* akademik yaitu kurangnya fokus dalam belajar dan menurunnya minat untuk belajar.

Peserta didik yang mendapatkan perilaku bullying secara negatif akan mengakibatkan peserta didik tersebut memiliki minat belajar yang rendah akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan tidak bersemangat dalam belajar, sebaliknya peserta didik yang tidak mendapatkan perilaku bullying secara positif akan memiliki minat belajar yang tinggi, memiliki kemauan yang kuat dalam belajar, bersungguh-sungguh dan penuh semangat. Untuk merangsang perhatian peserta didik setiap guru di tuntut harus mampu menciptakan suasana kelas yang menarik agar peserta didik tersebut tidak merasa ketakutan jika guru masuk berada di dalam kelas, dengan suasana yang menarik dapat menarik perhatian peserta didik untuk menimbulkan minat belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Mustika Maulina tahun 2017 yang berjudul "Hubungan Perilaku *Bullying* Guru Dengan Minat Belajar Peserta didik Kelas 2 SMP Tutwuri Handayani Meda." Meskipun dalam penelitian ini perilaku

bullying memberikan pengaruh yang tidak begitu tinggi terhadap minat belajar peserta didik yaitu sebesar 15,1%. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Merrien Claudia Andhary dengan judul “upaya sekolah mengatasi bullying dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah.”

Untuk itu, guru dapat mengatasi perilaku *bullying* dimulai dengan menerapkan praktik yang dinamakan *peer support*, yaitu dengan menunjuk beberapa peserta didik yang berpotensi menjadi sahabat untuk mendampingi teman-temannya yang potensial untuk di-*bully* dan perlu pendampingan. Sistem ini hadir atas kesadaran bahwa anak-anak cenderung lebih terbuka berbagai rasa dengan teman sebayanya dibanding dengan guru. *Peer support* ini perlu kita buat aturannya agar para sahabat ini dapat melakukan dukungan lebih baik. Peran wali kelas dalam mengatasi *bullying* sebenarnya amat dominan, mengingat biasanya peserta didik lebih terbuka kepada wali kelas. Seorang wali kelas sebaiknya memiliki kemampuan untuk memberikan konseling kepada para peserta didik yang membutuhkan bantuan, termasuk mengatasi yang terlibat dalam *bullying*. Bila terdapat kasus yang tak dapat diatasi wali kelas, barulah kasus tersebut dapat disampaikan kepada guru bimbingan dan konseling (BK) untuk mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih mendalam. Dalam menjalankan fungsinya, guru BK perlu bekerja sama dengan bidang kepeserta didikan dan wali kelas untuk mencari jalan keluar kasus-kasus yang dihadapi peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima dengan demikian, terdapat pengaruh perilaku *bullying* terhadap minat belajar.

Saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abu, Ahmadi, 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta
- Ahmad Baliyo & Eko Prasetyo. 2011. *Di Sekolah dan Dampaknya Bagi Masa Depan Anak. Jurnal EL-Tarbawy*. Vol. 01. No. 01
- Ali, Muhammad dan Mohammad, A. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara
- Astuti, Ponny Retno. 2008. *Merendam Bullying 3 Cara Efektif Meredam K.P.A (Kekerasan Pada Anak)*. Jakarta: Grasindo
- Baron, Robert A., Donn Bryne 2005. *Psikologi sosial jilid 2 Edisi Kesepuluh (alih bahasa: Ratna Djuwita, dkk)*, Jakarta: Erlangga
- Colorosa, Barbara. 2007. *Stop Bullying (memutuskan Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuwita, Ratna. 2005. “Kekerasan Tersembunyi di Sekolah: Aspek-Aspek Psikososial dari Bullying”. *Makalah Workshop Bullying: Masalah Tersembunyi dalam Dunia Pendidikan di Indonesia*.

- Dwipayanti, I.A.S dan Indrawati, R, 2014. *Hubungan tindakan kenakalan dengan prestasi belajar anak pada tingkat sekolah dasar*. Jurusan Psikologi Udayana, Vol. 1, No. 2,251-260
- Elizabeth B. Hurlock. 2004. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Peserta didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Merrien Claudia Andharydeng. 2020. *Upaya sekolah mengatasi bullying dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 61 Bengkulu Tengah*. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. PT. Raja Grafindo Persada
- Mustika Maulina, 2017. *Hubungan Perilaku Bullying Guru Dengan Minat Belajar Peserta didik Kelas 2 SMP Tutwuri Handayani Meda*. Universitas Medan Area.
- Nuraini, R. 2008. *Perilaku Bullying di Sekolah Mencegah Pertama*. Skripsi di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan UPI Bandung.
- Parsons, Les. 2009. *Bullied Teacher Bullied Student, Guru dan Peserta didik yang Terintimidasi, Mengenal Budaya Kekerasan di Sekolah dan Mengatasinya*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pujadi, A. 2007. *Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahapeserta didik: studi kasus pada fakultas ekonomi Universitas Bunda Mulia*. *Bussiness & management Journal Bunda Mulia*, Vol: 3, No: 2 September, 40-50
- Rigby, Ken 2008. *Children and Bullying: How Parents and Educators Can Reduce Bullying at School*
- Sejiwa. 2008. *Bullying : Mengatasi kekerasan di Sekolah dan lingkungan sekitar anak*. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: PT Alfabeta
- Sujarweni, V dan Poly Endrayanto. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Uzer Usman, Moh. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wicaksono, Y., 2008, Jakarta, PT. Elex Media
- Wiyarni, Ardy. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.